

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gastroenteritis secara umum digunakan untuk menguraikan pasien yang mengalami perkembangan diare dan muntah akut. Gastroenteritis mengacu pada proses inflamasi dalam lambung dan usus. Diare merupakan defaksi cair lebih dari 3 kali sehari, tanpa lendir atau dengan lendir dan darah dalam feses (Sodikin, 2011). Diare disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, dan faktor lingkungan (Lestari, 2016).

Menurut *World Health Organization (WHO)* terdapat tujuh dari sepuluh kematian anak di negara berkembang dapat disebabkan oleh penyakit infeksi salah satunya adalah enteritis. Gastroenteritis merupakan salah satu penyebab utama mortalitas anak di berbagai negara yang sedang berkembang. Setiap tahunnya lebih dari 3,3 juta kasus enteritis pada balita dengan 2-3 % kemungkinan mengalami keadaan dehidrasi. Data Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa angka penyakit gastroenteritis di Indonesia saat ini adalah 230 – 342 per 1000 penduduk untuk semua golongan umur dan 60 % kejadian enteritis tersebut terjadi pada balita yang dapat mengakibatkan kematian (Muttaqin, A dan Sari, K., 2011).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi diare pada balita di Indonesia sebesar 11%, dengan jumlah 9,9% yang tersebar di Provinsi Jawa Timur. Prevalensi gastroenteritis pada balita di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Riskesdas 2018 menurut karakteristik umur 24 – 35 bulan sebanyak 12,8%. Menurut BPS Jawa Timur (2023) penemuan kasus diare pada di Kabupaten Ponorogo sebanyak 2537 kasus.

Berdasarkan hasil penelitian Halimatussa'diah & Zahra (2018) perilaku tidak mencuci tangan sebelum makan maupun setelah BAB dapat menyebabkan kontaminasi bakteri *Salmonella sp* dalam makanan, yang merupakan faktor risiko terhadap kejadian gastroenteritis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian susilawati & Luthfiah (2023) mencuci tangan

menggunakan sabun dengan air mengalir dapat meminimalisir terjadinya diare.

. Berdasarkan hasil penelitian Cahyaningsih *et al* (2022) Diare yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi seperti gangguan tumbuh kembang hingga kematian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasni *et al* (2023) Diare yang terjadi pada anak jika tidak tertangani dengan baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami diare akan menyebabkan kehilangan cairan di dalam tubuhnya dan jika di biarkan saja akan menyebabkan kematian pada anak.

Pelayanan gizi adalah salah satu pelayanan rumah sakit yang memiliki peranan sederajat dengan pelayanan kesehatan lain di rumah sakit dalam usaha penyembuhan pasien. Bentuk pelayanan gizi di rumah sakit adalah Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) atau *Standardized Nutrition Care Proses* (NCP) yang menjadi tanggung jawab ahli gizi sebagai tenaga kesehatan profesional yang berorientasi kerja dalam bidang pencegahan dan pengobatan penyakit terutama bidang makanan dan gizi, baik di rumah sakit, praktek pribadi atau unit pelayanan kesehatan lainnya dengan tujuan agar kebutuhan konsumsi makanan pasien tercukupi, karena makanan adalah kebutuhan dasar manusia yang dipercaya menjadi faktor pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit (Kemenkes RI, 2013).

Terapi gizi atau terapi diet merupakan bagian dari perawatan penyakit yang harus diperhatikan agar pemberiannya tidak melebihi kemampuan organ tubuh untuk melaksanakan fungsi metabolisme. Terapi gizi harus disesuaikan dengan perubahan fungsi organ dan kondisi pasien. Pemberian diet pasien harus dievaluasi dan diperbaiki sesuai dengan perubahan keadaan klinis dan hasil pemeriksaan laboratorium, baik pasien rawat jalan atau rawat inap (Kemenkes RI, 2019).

Merujuk pada tingginya angka mortalitas pada banyaknya kasus penderita gastroenteritis usia balita serta pentingnya terapi diet yang tepat pada pasien, melatar belakangi penulis untuk meneliti bagaimana proses asuhan gizi terstandart pada pasien anak penderita gastroenteritis di RSUD Ponorogo.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses asuhan gizi terstandart pada pasien anak dengan diagnosa gastroenteritis di RSUD dr. Harjono S. Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk proses asuhan gizi terstandart pada pasien anak dengan diagnosa gastroenteritis di RSUD dr. Harjono S. Ponorogo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan identifikasi karakteristik pasien meliputi jenis kelamin, usia, tanggal lahir, tanggal masuk rumah sakit dan diagnosa medis pada pasien anak
- b. Mengetahui hasil skrining gizi pada pasien anak gastroenteritis
- c. Mengetahui hasil pengkajian gizi (asesmen) pada pasien anak gastroenteritis
- d. Mengetahui diagnosis gizi (asesmen) pada pasien anak gastroenteritis
- e. Mengetahui implementasi intervensi gizi dan menelaah hasil intervensi pada pasien anak gastroenteritis
- f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien anak gastroenteritis

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Penunggu pasien

Manfaat bagi penunggu pasien yaitu dapat mengetahui pemberian makan yang benar untuk pasien saat kembali ke rumah.

- b. Ahli Gizi Rumah Sakit

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan referensi asuhan gizi bagi pasien anak diagnosis gastroenteritis.